

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 JATIGEDE

Sutisna

SMPN 1 Jatigede

Email: smpnsutisna8@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student cognitive learning outcomes and by using the Student Teams Achievement learning model in class VIII-B of SMP Negeri 1 Jatigede. The subject of this research is class VIII-B with 34 students. Based on the research conducted, the following conclusions are obtained: 1) Students' cognitive learning outcomes in Cycle I averaged 72.9 with classical completeness 64.70% and Cycle II averaged 94.1 with classical completeness 94.11%. 2) Increased students' affective learning outcomes from cycle I to cycle II namely honesty increased from 27% to 61%, discipline from 29% to 68%, responsibility from 27% to 69%, accuracy from 28% to 69% and cooperation from 24% to 70%; 3) Improvement of students' psychomotor learning outcomes from cycle I to cycle II that is identifying speech intentions from 26% to 71%, using proper grammar increased from 26% to 69%, speaking clearly and easily understood from 25% to 69%.

Keywords: *Student Teams Achievement Learning Model, Student Learning Activities, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement* di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-B dengan jumlah siswa 34 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I rata-rata 72.9 dengan ketuntasan klasikal 64.70% dan Siklus II rata-ratanya 94.1 dengan ketuntasan klasikal 94.11%. 2) Peningkatan hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kejujuran meningkat dari 27% menjadi 61%, disiplin dari 29% menjadi 68%, tanggung jawab dari 27% menjadi 69%, ketelitian dari 28% menjadi 69% dan kerjasama dari 24% menjadi 70%; 3) Peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa dari siklus I ke siklus II yaitu mengidentifikasi maksud pembicaraan dari 26% menjadi 71%, menggunakan tata bahasa yang tepat meningkat dari 26% menjadi 69%, , berbicara secara jelas dan mudah dimengerti dari 25% menjadi 69%.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Student Teams Achievement, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa*

1. Pendahuluan

Rendahnya pemahaman siswa pada materi teks prosedur kompleks ini juga diakibatkan model pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran. Disisi lain, SMP Negeri 1 Jatigede sudah terdapat perpustakaan dan memiliki banyak buku, khususnya buku Bahasa Indonesia. Namun ketersediaan fasilitas ini masih kurang dimanfaatkan oleh siswa. Siswa jarang meminjam buku pembelajaran maupun cerita ataupun meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

Untuk mengatasi hasil belajar yang rendah, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *STAD*, karena Model *Student Teams Achievement* salah satu model pembelajaran kelompok yang paling awal ditemukan. Metode ini sangat populer dikalangan para ahli pendidikan. Dalam metode *STAD* siswa dipasangkan secara merata yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam suatu kelompok sebanyak 4 – 5 orang. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena masing-masing siswa harus mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok mereka sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam *Student Teams Achievement*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang

problem solver, seorang *scientist*, *historian*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede?
2. Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede?
3. Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede?

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede.
2. Mengetahui apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede Kecamatan Jatigede.
3. Mengetahui apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement* dapat

meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jatigede yang beralamat di Jalan Jatigede Kecamatan Jatigede, dan pelaksanaannya pada pelajaran 2017/2018 bulan September sampai dengan Oktober 2017.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede. Pemilihan kelas VIII-B ini dikarenakan diantara seluruh kelas VIII-B, kelas ini memiliki nilai yang paling bervariasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak subjek penelitian yakni 34 orang siswa.

2.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; 1) tes hasil belajar; 2) lembar observasi aktivitas siswa.

2.4 Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merikapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

2.5 Indikator Pencapaian

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jatigede dengan nilai ≥ 75 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 75 disebut tuntas kelas

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Siklus I Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang peneliti lakukan yakni mengumpulkan data seputar subjek penelitian, seperti jumlah siswa, nilai siswa, dan kondisi siswa. selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian serta materi yang akan digunakan selama pengambilan data. Karena penelitian ini khusus dikenakan pada bidang studi Bahasa Indonesia, oleh karena itu penelitian hanya akan dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita moral dan fable.

3.2 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Pada setiap pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada silus I, ketika peneliti melakukan proses pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan satu orang pengamat (observer) untuk mengamati bagaimana psikomotorik siswa ketika siswa sedang melakukan presentasi. Pengamat mengamati psikomotorik siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Persentase pengamatan hasil belajar psikomotorik siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Hasil belajar psikomotorik siswa siklus I

No.	Afektif	Skor	Proporsi
1	Kejujuran	25	27%
2	Disiplin	27	29%

3	Tanggung Jawab	25	27%
4	Ketelitian	26	28%
5	Kerjasama	22	24%

3.3 Hasil Belajar Afektif Siswa

Penilaian afektif/sikap siswa diperoleh dari lembar observasi afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama 25 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tabel 3.2
Skor Hasil Belajar Afektif
Siswa Siklus I

No	Afektif	Skor	Proporsi
1	Kejujuran	25	27%
2	Disiplin	27	29%
3	Tanggung jawab	25	27%
4	Ketelitian	26	28%
5	Kerjasama	22	24%

3.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes yang terdiri dari beberapa soal dengan guna untuk melihat peningkatan kemampuan memahami teks cerita fable siswa yang selanjutnya disebut sebagai formatif I. Tes dilakukan dengan memberikan cerita dan soal pada siswa untuk dibaca dan kemudian soal dikerjakan oleh siswa. Hasil dari formatif I dapat disajikan dalam tabel.

Table 3.3
Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Klasikal
40	2	64.70 %
60	10	
80	20	
100	2	
Jumlah	34	

3.5 Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi. Kekurangan-kekurangan tersebut yakni :

1. Masih ada siswa yang menganggap bahwa tugas membaca dan menjawab soal cerita adalah tanggungjawabnya secara individual, oleh karena itu siswa tersebut lebih dominan bekerja sendiri tanpa membantu teman sekelompoknya
2. Waktu yang diberikan untuk siswa membaca dan mengerjakan soal relatif singkat hanya 25 menit, akibatnya agar siswa dapat mengerjakan soal dengan cepat, siswa yang lancar membaca berusaha secara dominan membaca dan mengerjakan soal.

No	Psikomotorik	Skor	Proporsi
1	Mengidentifikasi maksud pembicaraan	24	26%
2	Menggunakan tata bahasa yang tepat	24	26%
3	Berbicara secara jelas dan mudah dimengerti	23	25%
4	Menggunakan pilihan kosakata yang tepat	24	26%
5	Intonasi suara sesuai dengan yang disampaikan	27	29%

1. Guru kurang tegas dalam diskusi kelompok, sehingga tidak ada siswa yang mau bertanya atau menanggapi kelompok yang sedang presentasi.

3.6 Siklus II Perencanaan

Setelah melakukan refleksi di siklus I dan merencanakan tindakan perbaikan dengan berdiskusi dengan tutor, teman sejawat, maka peneliti melakukan perencanaan siklus II. Hal pertama yang peneliti lakukan yakni menyiapkan RPP, pedoman penilaian membaca nyaring, soal tes formatif II . Guru (peneliti) juga menyiapkan media berupa alat dan bahan

yang digunakan untuk lebih memotivasi siswa untuk membaca seperti cerita bergambar atau cerpen bergambar sehingga diharapkan nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3.7 Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I yaitu mengamati perkembangan hasil belajar psikomotorik ketika siswa sedang melakukan presentasi. Pengamat mengamati psikomotorik siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Persentase pengamatan hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II adalah seperti pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 3.4

Hasil belajar psikomotorik siswa siklus I

No	Psikomotorik	Skor	Proporsi
1	Mengidentifikasi maksud pembicaraan	57	71%
2	Menggunakan tata bahasa yang tepat	55	69%
3	Berbicara secara jelas dan mudah dimengerti	55	69%
4	Menggunakan pilihan kosakata yang tepat	57	71%
5	Intonasi suara sesuai dengan yang disampaikan	54	68%

3.7 Hasil Belajar Afektif Siswa

Penilaian afektif/sikap siswa diperoleh dari lembar observasi afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama 25 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tabel 3.5

Skor Hasil Belajar Afektif

Siswa Siklus II

No	Afektif	Skor	Proporsi
1	Kejujuran	49	61%
2	Disiplin	54	68%
3	Tanggung Jawab	55	69%
4	Ketelitian	55	69%
5	Kerjasama	56	70%

Merujuk pada Tabel sikap yang paling dominan adalah sikap kerja sama 70%, ketelitian 69%, kemudian tanggung jawab 69%, dan disiplin memiliki proporsi yaitu sebesar 68%, Sikap yang paling rendah proporsinya adalah kejujuran yaitu 61%. Pada tabel terlihat proporsi sikap siswa sudah mulai membaik.

3.8 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah 2 minggu melaksanakan pembelajaran dan berupaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II diadakan tes yang terdiri dari beberapa soal dengan guna untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif siswa yang selanjutnya disebut sebagai formatif II. Tes dilakukan dengan memberikan cerita dan soal pada siswa untuk dibaca dan kemudian soal dikerjakan oleh siswa. Hasil dari formatif II dapat disajikan dalam Tabel

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Klasikal
60	2	94.11%
80	6	
100	26	
Jumlah	34	

4. Pembahasan

Melalui perbaikan tindakan pada siklus I yaitu lebih mengoptimalkan cara belajar siswa dengan lebih aktif untuk menemukan dan

mencari sendiri dengan memberikan masalah-masalah untuk ia pecahkan maka pada siklus II diperoleh nilai kognitif siswa yang lulus KKM yaitu 32 dari 34 siswa, dengan ketuntasan kelas sebesar 94.11%. Hal ini berarti menunjukkan secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi.

Selain pada kognitif, hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa juga meningkat yaitu sikap kejujuran (61%), disiplin (68%), tanggung jawab (69%), ketelitian (69%) dan kerjasama (70%). Sedangkan hasil belajar psikomotoriknya adalah keterampilan mengidentifikasi maksud pembicaraan (71%), menggunakan tata bahasa yang tepat (69%), berbicara secara jelas dan mudah dimengerti (69%), menggunakan pilihan kosakata yang tepat (71%) dan intonasi suara sesuai dengan yang disampaikan (68%). Dari hasil belajar afektif maupun psikomotorik sudah tergolong kategori baik.

Peningkatan hasil belajar ini diperoleh karena adanya upaya strategi perbaikan untuk menemukan langkah-langkah dan teknik agar proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih kondusif sehingga perhatian siswa menjadi fokus terhadap tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan tersebut antara lain pemanfaatan bahan ajar yang lebih dominan jadi penerapan model pembelajaran dengan basis menemukan sendiri tersebut dapat berlangsung, kebebasan siswa dalam mengemukakan masalah yang dihadapi, mengupayakan belajar mandiri siswa ditingkatkan, serta memberdayakan efektifitas diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menerapkan model pembelajaran *student teams Achievement* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode belajar yang sifatnya mandiri dimana siswa yang

cenderung lebih aktif untuk mencari dan menemukan informasi melalui bahan ajar. Akan tetapi dalam penerapan model pembelajaran *student teams Achievement* bukanlah tanpa hambatan. Mulai awal pertemuan yaitu saat siklus I dimulai sudah terlihat kendala yang dihadapi yaitu sulitnya membiasakan siswa untuk membaca buku atau bahan ajar yang ia miliki karena siswa masih terbiasa dibelajarkan oleh guru bukan siswa yang aktif, kemudian sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa dan walaupun ada siswa yang merespon harus ditunjuk mereka belum berani untuk mengangkat tangan dan menyampaikan pendapatnya, tidak hanya itu guru sangat sulit memfokuskan perhatian siswa saat proses pembelajaran sehingga saat proses belajar berlangsung siswa masih ada yang bermain kemudian saat diskusi kelompok siswa yang aktif hanya beberapa kelompok saja dan yang lainnya tidak mau memperhatikan.

Berdasarkan hasil temuan saat penelitian dengan menerapkan model yang di paparkan di atas bahwa dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *student teams achievement* dapat meningkatkan hasil belajar akan tetapi terlepas dari keberhasialan tersebut tentunya terdapat kendala yang menghambat namun di dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran ini upaya yang dilakukan oleh guru. Guru berupaya menemukan solusi guna meminimalisir kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa dari siklus I ke siklus II yaitu

mengidentifikasi maksud pembicaraan dari 26% menjadi 71%, menggunakan tata bahasa yang tepat meningkat dari 26% menjadi 69%, , berbicara secara jelas dan mudah dimengerti dari 25% menjadi 69%, menggunakan pilihan kosakata yang tepat dari 26% menjadi 71% dan intonasi suara sesuai dengan yang disampaikan dari 29% menjadi 68%.

2. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kejujuran meningkat dari 27% menjadi 61%, disiplin dari 29% menjadi 68%, tanggung jawab dari 27% menjadi 69%, ketelitian dari 28% menjadi 69% dan kerjasama dari 24% menjadi 70%.
3. Hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus I mencapai rata-rata 72.9 dengan ketuntasan klasikal 64.70% dan Siklus II rata-ratanya mencapai 94.1 dengan ketuntasan klasikal 94.11%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar

dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jatigede Tahun Pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Dr. Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Ritonga, Isak., Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-B Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) SMP Negeri 1 Jatigede 2017/2018. Kalangan Sendir